

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mampu menyajikan data, menganalisis data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2008: 27-28). Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Selanjutnya yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 1998:79).

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Pengertian yang lain yaitu variabel adalah karakteristik yang bervariasi (Hasan, 2009:4). Adapun penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel *independent* (bebas) disebut X dan variabel *dependent* (terikat) disebut Y. Untuk memudahkan pemahaman tentang variabel yang dikaji, maka variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel bebas (Variabel X) dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti pengajian dan variabel terikat (Variabel Y) yakni peningkatan kepercayaan diri kader.

3.3. Definisi Konseptual dan Operasional

3.3.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah di pahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus (Sarlito, 2004: 29).

Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan (Partono, T.th: 265). Intensitas

adalah seberapa sering tingkat kesungguhan dan kekuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan serta menggunakan semua kemampuan yang dimiliki seseorang secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Intensitas berarti kekuatan, sedangkan pengajian berasal dari kata *kaji* yang berarti pengajaran (agama islam) menanamkan norma agama melalui dakwah (Alwi, 2008: 491).

Kepercayaan diri adalah percaya pada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya diri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi, bahkan mungkin frustrasi. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan (Zakia Darajat, 1982:25).

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional atau sering dinamakan juga sebagai operasionalisasi variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur (Zulganef, 2013: 84).

Intensitas mengikuti pengajian Rabu *Wage* merupakan perwujudan dari kesungguhan dan kekuatan seseorang dalam mengikuti pengajaran agama Islam serta menanamkan norma agama melalui dakwah. Pengukuran intensitas mengikuti pengajian Rabu *Wage* dilakukan

dengan menggunakan skala intensitas mengikuti pengajian Rabu *Wage*. Skala ini disusun berdasarkan pendapat (Fishbein dan Ajzen, 1980: 42) dan (Sudirman, 2010: 73), memberikan gambaran yang dapat diukur dengan aspek-aspek : 1) perilaku yang diulang-ulang (frekuensi kehadiran), 2) pemahaman materi, dan 3) motivasi mengikuti pengajian.

Kepercayaan diri adalah percaya pada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya diri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi, bahkan mungkin frustrasi. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan (Zakia Darajat, 1982:25). Pengukuran peningkatan kepercayaan diri menggunakan skala peningkatan kepercayaan diri mengacu kepada pendapat dari Peter Lauster (2006: 87) mengenai aspek-aspek seseorang yang percaya diri adalah mereka yang memiliki : 1) Optimis, 2) Mandiri, 3) Memiliki ambisi yang tidak berlebihan, 4) Tidak mementingkan diri sendiri, 5) Toleran, 6) Tidak berlebihan dan tidak memiliki melakukan kompensasi dari keterbatasannya, 7) Berhati-hati dengan tidak berlebihan. Ke tujuh aspek inilah yang akan menjadi indikator penulis dalam pembuatan skala.

3.4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah kader PMII kota Semarang dari berbagai Komisariat. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen PMII kota Semarang.

Data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu baik berupa bilangan, angka atau disebut data kuantitatif maupun berupa keterangan yang bukan bilangan atau disebut data kualitatif. Data dibagi menjadi empat bagian yaitu: Pertama, Data Nominal adalah suatu data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, secara deskrit, secara katagorik dan lebih merupakan sebuah lambang dari suatu kategori. Kedua, Data Ordinal adalah angka yang menunjukkan posisi dalam urutan dalam suatu seri. Ketiga, Data Interval adalah angka skala yang batas variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas sehingga jarak atau intervalnya bisa dibandingkan. Keempat, Data Rasio adalah data pengukuran yang paling tinggi dan paling ideal, mempunyai batas yang tegas dan memiliki titik nol yang mutlak (Winarsunu, 2004: 6-8). Adapun jenis data yang dipergunakan yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui skala yang telah dibagikan yaitu skala

intensitas mengikuti pengajian Rabu *Wage* dan skala peningkatan kepercayaan diri.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang diperoleh melalui buku-buku dan dokumen maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Data sekunder bersumber dari produk hukum PMII, modul kaderisasi PMII, data base kader PMII kota Semarang, profil PC PMII kota Semarang, dan data base kader PMII di masing-masing Komisariat yang berada di lingkungan PC PMII kota Semarang.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (Sumanto, 2014 : 160). Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan objek penelitian. Menurut Rakhmat (2012: 78) objek penelitian bisa berupa organisasi, kelompok, lembaga, buku dan lain-lain.

Berdasarkan pada pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah kader PMII kota Semarang dari berbagai Komisariat. Populasi kader PMII kota Semarang yang mengikuti pengajian Rabu *Wage* di majelis taklim jogo roso PC PMII kota Semarang per tahun 2016 sebanyak 300 kader. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Komisariat	Nama Kampus	Jumlah Kader Yang Mengikuti Pengajian Rabu Wage
1.	PMII Diponegoro	UNDIP	35 Orang
2.	PMII Galang Sewu	POLINES	22 Orang
3.	PMII Al-Ghozali	UNNES	33 Orang
4.	PMII Wahid Hasyim	UNWAHAS	22 Orang
5.	PMII Walisongo	UIN Walisongo	73 Orang
6.	PMII UPGRIS	UPGRIS	25 Orang
7.	PMII Sultan Agung	UNISSULA	40 Orang
8.	PMII 17 Agustus	UNTAG	15 Orang
9.	PMII Kyai Saleh	STIE Total Win	17 Orang
10.	PMII Sudirman	UNDARIS	18 Orang
Jumlah Total			300 Orang

3.5.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel juga merupakan bagian yang diamati dalam suatu penelitian (Rakhmat, 2012: 78). Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita amati dalam penelitian. Dalam menentukan sampel ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mewakili kelompok yang lebih besar atau populasi.

Menurut Arikunto (2002:23) bahwa:

Apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasi besar (lebih dari 100), dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian sebesar 25% dari jumlah kader PMII kota Semarang yang mengikuti pengajian Rabu *Wage* di majlis taklim Jogo Roso PMII kota Semarang. 25% dari 300 adalah 75 ($25/100 \times 300 = 75$).

Teknik penarikan sampel menggunakan teknik penarikan sampel propabilita dengan cara teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana karena populasi penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya (kurang dari 1000) (Prasetyo, 2006: 123).

Melihat pernyataan di atas maka pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin untuk tingkat kesalahan 10% (Prasetyo, 2006: 137), adapun rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Besaran sampel

N : Besaran Populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300 (0,01)}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

$$n = 75$$

Berdasarkan hasil perhitungan penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, didapatkan total sampel sejumlah 75 kader.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012 :138). Hal ini dilakukan agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala intensitas mengikuti pengajian dan skala kepercayaan diri. Skala ini digunakan untuk mengetahui

pengaruh dari intensitas mengikuti pengajian terhadap kepercayaan diri.

Sumanto (2014:102) juga mengungkapkan bahwa:

Dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positive (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

Setiap aitem pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), R (Ragu-ragu) TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2,3, 4, dan 5. Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini:

Tabel 3.2
Skor Item dalam Skala untuk masing-masing Opsi

Jawaban	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap subjek. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap

subjek yang hendak diungkap. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu:

3.6.1. Skala Intensitas Mengikuti Pengajian

Skala intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage menggunakan 30 item pertanyaan. 18 item *favorable* dan 12 *unfavorable*. Skala ini disusun berdasarkan tiga aspek yaitu perilaku yang diulang-ulang (frekuensi pengajian), pemahaman materi pengajian dan motivasi mengikuti pengajian. *Blue print* skala intensitas mengikuti Pengajian Rabu Wage sebagaimana dalam tabel 3.3:

Tabel 3.3
Blue Print Skala
Intensitas Mengikuti Pengajian Rabu Wage

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Frekuensi kehadiran pengajian	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
2	Pemahaman materi pengajian	11,12,13,14,15,16	17,18,19,20	10
3	Motivasi mengikuti pengajian	21,22,23,24,25,26	27,28,29,30	10
	JUMLAH	18	12	30

3.6.2. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri, untuk skala kepercayaan diri terdiri 42 item pernyataan aspek optimis, mandiri, memiliki ambisi yang tidak berlebihan, tidak

mementingkan diri sendiri, toleran, tidak berlebihan dan tidak melakukan kompensasi dari keterbatasannya, dan berhati-hati dengan tidak berlebihan. Skala terdiri dari 21 item *favorable* dan 21 item *unfavorable*. *Blue print* skala kepercayaan diri sebagaimana dalam tabel 3.4:

Tabel 3.4
***Blue Print* Skala**
Kepercayaan Diri

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Optimis	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2	Mandiri	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3	Memiliki ambisi yang tidak berlebihan	13, 14, 15	16, 17, 18	6
4	Tidak mementingkan diri sendiri	19, 20, 21	22, 23, 24	6
5	Toleran	25, 26, 27	28, 29, 30	6
6	Tidak berlebihan dan tidak melakukan kompensasi dari keterbatasannya	31, 32, 33	34, 35, 36	6
7	Berhati-hati dengan tidak berlebihan	37, 38, 39	40, 41, 42	6
	JUMLAH	21	21	42

3.7. Validitas dan Reliabilitas Data

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi

dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel” (Arikunto, 2006 : 156).

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006: 168) menyatakan bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Office Excel*. Setelah r_{hitung} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kemaknaan 5% dan dengan $dk=n-2$ ($dk=30-2=28$). Jika dilihat dalam nilai r *Product Moment*, $r_{tabel} = 0.361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel intensitas mengikuti pengajian dan variabel peningkatan

kepercayaan diri. Arikunto (2006, hlm. 170) menyatakan bahwa:

“Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah Korelasi *Pearson Product Moment* “

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah responden uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah:

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

3.7.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Uji validitas angket skala dilakukan kepada 30 responden, untuk hasil uji validitas variabel X yaitu intensitas mengikuti pengajian terdiri dari 30 pernyataan. Item pernyataan dikatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel X (Intensitas Mengikuti Pengajian)

No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,408	0,361	Valid
2	0,440	0,361	Valid
3	0,656	0,361	Valid
4	0,646	0,361	Valid
5	0,705	0,361	Valid
6	0,504	0,361	Valid
7	0,878	0,361	Valid
8	0,712	0,361	Valid
9	0,432	0,361	Valid
10	0,375	0,361	Valid
11	0,637	0,361	Valid
12	0,064	0,361	Tidak Valid
13	0,702	0,361	Valid
14	0,397	0,361	Valid
15	0,500	0,361	Valid
16	0,694	0,361	Valid
17	0,662	0,361	Valid
18	0,489	0,361	Valid
19	0,669	0,361	Valid
20	0,628	0,361	Valid
21	0,525	0,361	Valid
22	0,783	0,361	Valid
23	0,660	0,361	Valid
24	0,488	0,361	Valid
25	0,467	0,361	Valid
26	0,738	0,361	Valid
27	0,716	0,361	Valid
28	0,625	0,361	Valid
29	0,598	0,361	Valid
30	0,136	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.5 tersebut diatas diperoleh 30 item pernyataan pada angket skala variabel X yaitu intensitas mengikuti pengajian, 28 item soal dinyatakan valid dan 2 item soal dinyatakan tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut akan dihilangkan atau dihapus pada angket. Item pernyataan yang akan dihilangkan adalah item pada nomor 12 dan nomor 30. Sedangkan untuk 28 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 3.6:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas
Intensitas Mengikuti Pengajian Rabu Wage

No	Indikator	Nomor Item		Jml. Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Frekuensi kehadiran pengajian	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
2	Pemahaman materi pengajian	11, 12 ,13,14,15,16	17,18,19,20	10
3	Motivasi mengikuti pengajian	21,22,23,24,25,26	27,28,29, 30	10
	JUMLAH	18	12	30

Keterangan : Nomor item yang dicetak tebal dan bergaris bawah adalah nomor item yang tidak valid.

Hasil di atas berarti bahwa item yang valid sebanyak 28 item yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16,

17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 2 item yakni 12 dan 30.

3.7.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Uji validitas angket skala dilakukan pada 30 responden, untuk hasil uji validitas variabel Y yaitu Peningkatan kepercayaan diri terdiri dari 42 pernyataan. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Y (Peningkatan Kepercayaan Diri)

No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,649	0,361	Valid
2	0,470	0,361	Valid
3	0,699	0,361	Valid
4	0,463	0,361	Valid
5	0,681	0,361	Valid
6	0,574	0,361	Valid
7	0,568	0,361	Valid
8	0,761	0,361	Valid
9	0,471	0,361	Valid
10	0,610	0,361	Valid
11	0,535	0,361	Valid
12	0,750	0,361	Valid
13	0,672	0,361	Valid
14	0,401	0,361	Valid
No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
15	0,575	0,361	Valid
16	0,714	0,361	Valid
17	0,088	0,361	Tidak Valid
18	0,562	0,361	Valid

19	-0,238	0,361	Tidak Valid
20	0,544	0,361	Valid
21	0,506	0,361	Valid
22	0,428	0,361	Valid
23	0,419	0,361	Valid
24	0,448	0,361	Valid
25	0,608	0,361	Valid
26	0,437	0,361	Valid
27	0,609	0,361	Valid
28	0,660	0,361	Valid
29	0,454	0,361	Valid
30	0,505	0,361	Valid
31	0,587	0,361	Valid
32	0,580	0,361	Valid
33	-0,277	0,361	Tidak Valid
34	0,562	0,361	Valid
35	0,395	0,361	Valid
36	0,493	0,361	Valid
37	0,825	0,361	Valid
38	0,605	0,361	Valid
39	0,747	0,361	Valid
40	0,137	0,361	Tidak Valid
41	0,733	0,361	Valid
42	0,494	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.7 tersebut, diperoleh data dari 42 item pernyataan pada angket variabel Y yaitu Peningkatan kepercayaan diri kader, 38 item pernyataan dinyatakan valid dan 4 item pernyataan dinyatakan tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut telah dihilangkan atau dihapus pada angket. Item pernyataan yang telah dihilangkan pada nomor 17,19,33, dan 40. Sedangkan untuk 38 item pernyataan lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat

pengumpul data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Validitas
Variabel Y (Peningkatan Kepercayaan Diri)

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Optimis	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2	Mandiri	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3	Memiliki ambisi yang tidak berlebihan	13, 14, 15	16, 17 , 18	6
4	Tidak mementingkan diri sendiri	19 , 20, 21	22, 23, 24	6
5	Toleran	25, 26, 27	28, 29, 30	6
6	Tidak berlebihan dan tidak melakukan kompensasi dari keterbatasannya	31, 32, 33	34, 35, 36	6
7	Berhati-hati dengan tidak berlebihan	37, 38, 39	40 , 41, 42	6
	JUMLAH	21	21	42

Keterangan : Nomor item yang dicetak tebal dan bergaris bawah adalah nomor item yang tidak valid.

Hasil di atas berarti bahwa item yang valid sebanyak 38 item yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 4 item yakni 17, 19, 33, 40.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) di dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014: 348) menyatakan bahwa:

Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (Arikunto, 2006: 196) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 10\%$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti

dinyatakan reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan dalam pengujian reliabilitas menggunakan rumus SPSS 16. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

3.7.2.1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X yaitu Intensitas mengikuti pengajian dengan menggunakan *SPSS 16* pada Tabel 3.9 seperti berikut ini:

Tabel 3.9
Reliability Statistics
Variabel X (Intensitas Mengikuti Pengajian)

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	30

3.7.2.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas variabel Y yaitu Peningkatan kepercayaan diri dengan menggunakan *SPSS 16* pada Tabel 3.10 seperti berikut ini:

Tabel 3.10
Reliability Statistics
Variabel Y (Peningkatan kepercayaan Diri)

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	42

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan pada variabel X dan variabel Y di interpretasikan dengan pedoman kriteria Sugiyono (2014: 257) seperti pada Tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0.80 - \pm 1.000$	Sangat Kuat
$\pm 0.60 - \pm 0.799$	Kuat
$\pm 0.40 - \pm 0.599$	Sedang
$\pm 0.20 - \pm 0.399$	Rendah
$\pm 0.00 - \pm 0.199$	Sangat Rendah

Hasil dari uji reliabilitas variabel X (Intensitas mengikuti pengajian) adalah $r=0.933$, jika dilihat pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi di atas, bahwa nilai r berada pada tingkatan $\pm 0.80 - \pm 1.000$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah sangat kuat. Sedangkan untuk uji reliabilitas variabel Y (Peningkatan kepercayaan diri) adalah $r=0.927$, dilihat pada Tabel 3.11 di atas, bahwa nilai r berada pada tingkatan $\pm 0.80 - \pm 1.000$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas adalah sangat kuat

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik inferensial dibagi menjadi statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan menguji parameter populasi melalui statistik sedangkan nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi (Sugiyono, 2012: 147).

Jadi penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial parametris dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis varian. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 16.00.

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* melalui bantuan program Komputer SPSS versi 16.0. pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $>0,05$ (α) maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $<0,05$ (α) maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Adapun kriteria uji homogenitas, jika nilai r (*probability value/critical value*) lebih besar dari tingkat α (nilai α yaitu 0,05), maka tidak homogen dan sebaliknya jika nilai r (*probability*) lebih kecil dari tingkat α (nilai α yaitu 0,05), maka homogen (Suliyanto, 2005: 73).

3.8.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan teknik analisis regresi sederhana. Kriteria hipotesis, yaitu F jika signifikan atau hipotesis diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak atau tidak signifikan (Hasan, 2009: 38).